

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya, demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan merupakan sarana pembentukan generasi bangsa yang berkualitas, berkarakter dan mempunyai potensi, sehingga memiliki kekuatan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan (*life skill*) untuk bekal di kemudian hari. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Undang-undang sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 juga mengungkapkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Adapun tujuan pendidikan IPA di SD yang tercantum dalam KTSP (Depdiknas: 2006) adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaban keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dari keseluruhan proses pendidikan, karena pendidikan tidak dianggap berhasil apabila ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan tentu saja harus melalui suatu proses pembelajaran yang baik dan berkesinambungan, akan tetapi untuk menentukan pembelajaran yang bagaimanakah yang baik tersebut tentu saja harus melalui suatu penelitian.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran, pengatur sekaligus menejerial dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan terdorong untuk mempelajarinya sendiri sekaligus menemukan konsep materi tersebut.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena, guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam rangka mencari cara pembelajaran yang baik, mencoba untuk mengadakan suatu penelitian melalui sebuah metode pembelajaran yang dianjurkan untuk mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV sub pokok bahasan “Pengaruh Gaya Pada Benda” di SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dirasa masih belum optimal, hal ini diduga bahwa dalam pembelajaran IPA kelas IV khususnya pada pembelajaran sub pokok bahasan pengaruh gaya Pada benda, pendidik kurang variatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengacu pada aspek penalaran tanpa melibatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari uraian diatas, ternyata guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran, demikian halnya proses pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang, saat ini masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran yang digunakan, masih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan peserta didik kurang terlibat atau cenderung pasif. Padahal kita ketahui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya

adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Studi lapangan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni peserta didik kelas 1V SD Negeri Pasanggrahan 1 Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dari jumlah peserta didik sebanyak 20 orang ternyata baru 35%, atau 7 orang peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran IPA, artinya masih terdapat 65% atau 13 orang peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan. Data hasil belajar tersebut dalam table berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran Dengan Metode *Discovery*

NO	NILAI KKM	NILAI (X)	FREKUENSI (f)	%	KETERANGAN
1	65	40	1	5%	TidakTuntas
2	65	50	4	20%	TidakTuntas
3	65	55	3	15%	TidakTuntas
4	65	60	5	25%	TidakTuntas
5	65	65	3	15%	Tuntas
6	65	70	2	10%	Tuntas
7	65	75	1	5%	Tuntas
8	65	80	1	5%	Tuntas
Jumlah		1.195	20	100%	13 f(65%) tidak tuntas dan 7f(35%) tuntas

Melihat rendahnya prestasi atau hasil belajar peserta didik tersebut, beberapa upaya harus dilakukan salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *discovery*, karena dengan penggunaan metode pembelajaran ini, diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif

dan kreatif mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan, membangun pemahaman peserta didik yang didasarkan dari hasil pengamatannya sendiri bukan pemahaman yang diterapkan atau yang diinformasikan oleh guru. Dengan kemampuan berpikir kritisnya peserta didik dirangsang untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada, sehingga peserta didik menemukannya sendiri. Mereka mendapatkan pemahaman tersebut melalui observasinya terhadap fakta, data dan peristiwa yang dihadapinya mulai dari merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dengan menyajikan hasil pengamatan berupa tulisan, gambar, laporan dan karya yang lainnya, mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (guru dan teman - temannya) dalam metoda pembelajaran penemuan, peserta didik lebih aktif memecahkan permasalahan yang dihadapi, guru hanya berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah tersebut. Cara pendidik menyampaikan materi dengan metoda konvensional memang harus segera dirubah disesuaikan dengan perubahan jaman yang semakin maju. Sistem pendidikan di Indonesia pun sebenarnya telah mengalami banyak perubahan. Namun pelaksanaan dilapangan masih belum memuaskan walaupun sebagian perubahan sudah kita rasakan kemajuannya.

Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada telah dilaksanakan. Adapun hasilnya masih belum sesuai harapan seluruh elemen masyarakat. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Pasanggrahan I. Misalnya, dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep - konsep yang diajarkan. Untuk itu, guru harus bisa mencari berbagai pendekatan /metode agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang salah satu diantara berbagai pendekatan atau metode tersebut, peneliti sekaligus guru akan menerapkan metode *discovery* diharapkan anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah dasar Pasanggrahan I yang diharapkan oleh guru adalah mencapai angka 80,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar, sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan I rendah, baru mencapai 60,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya misalnya, membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti halnya dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep materi IPA tersebut. Metode yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran penemuan (*discovery*) yang bertujuan untuk mencari hasil apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan I.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Penerapan Metode *Discovery* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

Pembelajaran IPA, tentang Pengaruh Gaya pada Benda Di Kelas IV SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, tentang pengaruh gaya pada benda di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang”. Masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang pengaruh gaya pada benda di kelas IV SDN Pasanggrahan 1 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang dengan menerapkan metode *discovery*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SDN Pasanggrahan 1 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang dalam mata pelajaran IPA tentang pengaruh gaya pada benda dengan menerapkan metode *discovery* ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasanggrahan 1 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang dalam mata pelajaran IPA tentang Pengaruh Gaya Pada Benda dengan menerapkan metode *discovery* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, secara umum karya tulis ini bertujuan mengetahui “penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pengaruh gaya pada benda di kelas IV SD Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang”. Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran IPA tentang pengaruh gaya pada benda di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang.

2. Dapat mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran IPA tentang pengaruh gaya pada benda di kelas IV SDN Pasanggrahan 1 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
3. Dapat mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA tentang pengaruh gaya pada benda di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang setelah menerapkan metode pembelajaran *discovery*.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya bagi:

1. Guru
Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA.
2. Peserta didik
Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Sekolah
Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Metode pembelajaran *discovery* adalah salah satu metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Bruner dengan menitikberatkan pada kemampuan mental intelektual siswa dalam menemukan sesuatu melalui proses *inquiry* (penelitian) secara terstruktur dan terorganisir.

b. Pengaruh gaya pada benda

Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk benda, gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda, gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak, gaya dapat menyebabkan kedudukan benda berubah atau gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi bergerak, gaya dapat menambah kecepatan benda, dan gaya dapat mengurangi kecepatan benda.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah seperangkat kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran sebagai mana terdeskripsikan dalam indikator hasil penjabaran dari kompetensi dasar. Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan tes dan dideskripsikan dalam bentuk skor.

